# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI *PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEKOLAH* SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA KELAS VII F SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011-2012

**JURNAL**


**MUHAMMAD MUSTAQIM**

**A 420080163**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**


**2012**

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI *PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEKOLAH* SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA KELAS VII F SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011-2012

Muhammad Mustaqim, A 420080163, Program Studi Pendididkan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 71 halaman.

## ABSTRAK

Kondisi pembelajaran kelas VII F SMP Muhammadiyah 1 Surakarta yang terdapat kelemahan, antara lain: kurangnya interaksi antara guru dan siswa, kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran aktif, serta penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang disampaikan mengakibatkan pembelajaran aktif kurang dapat dicapai secara optimal. Keadaan seperti itu membuat siswa beranggapan bahwa pelajaran IPA-Biologi merupakan pelajaran yang membosankan dan susah dimengerti jika tidak ada media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui *pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah* sebagai sumber belajar pada pokok bahasan ekosistem kelas VII F SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dengan pembelajaran melalui *pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah* yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, metode tes, dan metode dokumentasi. Penelitian dilakukan dengan penilaian afektif dan kognitif dalam setiap siklusnya. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata kognitif siswa pada siklus I meningkat menjadi 77,26 dari nilai awal 68,17; sedangkan nilai rata-rata afektif sebesar 11,71 (termasuk kategori berminat). Nilai rata-rata kognitif pada siklus II meningkat menjadi 83,5 dari siklus I yang hanya 77,26; sedangkan nilai rata-rata afektif meningkat menjadi 13,1 (termasuk kategori sangat berminat). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui *pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (aspek kognitif dan afektif) pada pokok bahasan ekosistem kelas VII F SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012. Nilai afektif lebih besar dari pada nilai kognitif.

Kata kunci: Hasil belajar, pembelajaran, *pemanfaatan lingkungan, sekitar sekolah.*

## PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui proses belajar secara keseluruhan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada prakteknya, proses pembelajaran di sekolah lebih cenderung menekankan pada pencapaian perubahan aspek kognitif (intelektual) yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk pendekatan, strategi, dan model pembelajaran tertentu (Slameto, 2003:2).

Menurut Abidin (2003: 1), belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran (Rusman, 201: 134).

Proses belajar mengajar di sekolah atau di lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi siswa, guru, karyawan sekolah, bahan atau meteri pelajaran (buku paket, majalah, makalah, dan sebagainya), sumber belajar lain yang mendukung dan fasilitas belajar (laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan yang lengkap dan sebagainya). Ada kalanya terdapat kondisi yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Salah satunya adalah ketidakmampuan siswa untuk belajar. Menurut Hill (2003:272) Seorang anak yang tidak mampu belajar memiliki intelegensi rata-rata atau diatas rata-rata, pendengaran dan penglihatan normal, dan tidak ada masalah emosional mendasar untuk mengganggu pembelajaran. Disamping fakta-fakta ini, anak yang tidak mampu belajar tidak mampu untuk berperilaku secara seimbang secara akademis dengan potensi intelektualnya, karena memiliki masalah berkaitan dengan perhatian, persepsi, dan pemikiran. Akibatnya, tidak mampu mengerjakan tugas sesuai tingkat nilai yang semestinya dalam membaca, menulis, mengeja, dan lain-lain.

Pembelajaran biologi menuntut adanya peran aktif dari siswa karena biologi berdasarkan proses ilmiah didasari dengan cara berfikir logis berdasarkan fakta yang mendukung. Dalam pembelajaran biologi terdapat komponen yang

harus dimiliki siswa yaitu dapat memahami proses ilmiah sebagai hasil dari pembelajaran yang tekah dilaksanakan.

Pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat. Pembelajaran dipengaruhi oleh faktor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa serta kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran (Wijaya, 2000).

Pembelajaran biologi menuntut adanya peran aktif dari siswa karena biologi berdasarkan proses ilmiah didasari dengan cara berfikir logis berdasarkan fakta yang mendukung. Dalam pembelajaran biologi terdapat komponen yang harus dimiliki siswa yaitu dapat memahami proses ilmiah sebagai hasil dari pembelajaran yang tekah dilaksanakan.

Guru pada saaat melaksanakan proses pembelajaran harus dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses pembelajaran, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif mencobakan dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di kelas, hal ini akan memperkaya khasanah model pembelajaran yang telah ada (Akhmad Sudrajat, 2010).

Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti dalam proses pendidikan siswa sebagai subjek pendidikan (pelaku pendidikan) bukan sebagai objek didik. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak dianggap sebagai individu yang pasif yang hanya sebagai penerima informasi, akan tetapi dipandang sebagai individu yang aktif, yang memiliki potensi untuk berkembang. Agar proses pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek didik, maka guru seharusnya menerapkan belajar aktif dalam mendidik siswa.

Beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran melalui lingkungan salah satunya dilaksanakan Afriyani (2005), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan lingkungan dapat mengoptimalkan pemahaman siswa tentang konsep ekosistem, pemahaman siswa tentang pembelajaran konsep ekosistem meningkat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Mardiana (2001), bahwa belajar dengan memanfaatkan taman sekolah mendapatkan hasil yang lebih baik, dalam pembelajaran ekosistem pada siswa kelas 1 SLTP Negeri 4 Martapura yang diukur dengan tes formatif. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan Sukamto (2001), hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan STP Marsudi Wiyata dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar Biologi kelas 1 dalam pokok bahasan makhluk hidup, keanekaragaman makhluk hidup, keanekaragaman tumbuhan, tumbuhan biji, ekosistem dan saling ketergantungan.

Afriyani (2005), menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran tidak terlepas dari berbagai kendala, sehingga perkembangannya terasa lambat. Belajar di luar kelas terkesan banyak menyita waktu, tidak serius, dan ada juga yang berpandangan bahwa belajar di luar kelas adalah tidak belajar. Pandangan-pandangan ini harus diubah karena sangat merugikan kelangsungan proses pembelajaran. Untuk mengatasi kendala waktu dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pemanfataan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar, maka diformulasikan keterpaduan antara kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ternyata masih banyak ditemui disekolah bahwa dalam pembelajaran IPA-Biologi, guru cenderung melaksanakan pembelajaran dengan memberikan informasi atau bercerita tentang pengetahuan biologi kepada siswa melalui ceramah. Sebagaimana diketahui bahwa metode mengajar merupakan sarana interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Apabila pembelajaran dilakukan dengan ceramah akan menyebabkan siswa pasif, kurang minat, kurang bergairah dan dapat menimbulkan salah tafsir dan kurang perhatian siswa. Banyak kendala yang dialami sekolah-sekolah dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menciptakan pembelajaran aktif. Seperti halnya di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta juga didapati kekurangan dalam menciptakan pembelajaran aktif pada kegiatan proses pembelajaran kelas VII F. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa, kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran aktif, serta penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang disampaikan mengakibatkan pembelajaran aktif kurang dapat dicapai secara optimal.

Banyak kendala yang Dari hasil observasi proses pembelajaran kelas VII F yang telah dilakukan peneliti, ditemukan permasalahan sebagai berikut: : a) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran sebesar 50 %; b) Siswa ramai saat pembelajaran 55 %; c) Siswa tidak aktif dalam mengikuti pelajaran IPA-Biologi sebesar 58 %; d) Siswa jenuh dan bosan pada pembelajaran yang monoton sebesar 62 %. Keadaan seperti itu membuat siswa beranggapan bahwa pelajaran IPA-Biologi merupakan pelajaran yang membosankan dan susah dimengerti jika tidak ada media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Akibatnya siswa tidak termotivasi dan tidak aktif untuk mempelajari IPA-Biologi dengan baik sehingga hasil belajar yang dicapai rendah. Konsep-konsep Biologi yang disampaikan masih kurang dipahami oleh siswa, hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa pada konsep ekosistem memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,17 pada tahun ajaran 2011-2012, dari nilai ulangan harian ini ada 18 siswa yang tuntas secara individual dari 31 siswa, yakni yang mencapai nilai $\geq$ 70, dan ini berarti siswa mencapai ketuntasan klasikal sebesar 40% sedangkan hasil belajar

yang diharapkan dengan ketuntasan klasikal 85%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa konsep ekosistem ini cukup sulit, karena banyaknya siswa yang belum tuntas belajar. Dalam hal ini guru dituntut lebih kreatif untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan dikembangkan seperti media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Selain itu, guru harus pandai memilih jenis strategi pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi motivasi dan keaktifan siswa untuk belajar lebih rajin sehingga memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Sesuai dengan hasil observasi, peneliti menetapkan materi ekosistem untuk penelitian ini. Ekosistem merupakan sistem ekologi yang menggambarkan hubungan saling ketergantungan antara makhluk hidup dan lingkungan yang membentuk suatu kesatuan fungsional (Kadaryanto, 2006:179). Materi ekosistem lebih mudah diamati secara langsung di lingkungan sekitar sekolah, sehingga siswa lebih mudah menerapkan teori dengan keadaan yang sebenarnya.

Materi ekosistem adalah materi yang memerlukan pengelolaan yang baik dalam penyajiannya, karena materi ini menyangkut mengenai hubungan antar makhluk hidup yang berada di alam. Apabila penyampaiannya dengan menggunakan metode pembelajaran saja, yaitu model pembelajaran ceramah di dalam kelas tidaklah cukup untuk membuat siswa paham dan juga belum optimal dalam meningkatkan hasil belajarnya serta tanpa adanya penjelasan guru melalui media pembelajaran, siswa akan kesulitan dalam mempelajari materi ekosistem, oleh karena itu, lingkungan sekitar sekolah dapat digunakan untut membantu memperudah dalam penyampaian materi ekosistem.

Ekosistem merupakan hubungan saling mempengaruhi antara makhluk hidup dengan lingkungannya (makhluk tak hidup) membentuk suatu sistem. Sebuah kebun, halaman sekolah, kolam, parit, sungai, lahan kosong dan taman sekolah masing-masing merupakan suatu ekosistem. Ilmu yang mempelajari ekosistem adalah ekologi.

Menurut Suriasumantri dalam Trianto (2010: 136), menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris '*science*'. Kata '*science*' sendiri berasal dari kata dalam Bahas Latin '*Scientia*' yang berarti saya tahu. '*Science*' terdiri dari *social science* (ilmu pengetahuan sosial) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam).

Menurut Sutama (2010: 5), fungsi ilmu pengetahuan adalah menetapkan hukum-hukum umum yang meliputi perilaku kejadian dan objek yang dikaji oleh ilmu yang bersangkutan dan dengan demikian memungkinkan kita saling mengaitkan pengetahuan kita tentang kejadian-kejadian yang kita ketahui secara terpisah-pisah dan membuat ramalan andal tentang kejadian-kejadian yang belum dikenal.

Penyampaian materi pembelajaran ini biasanya menggunakan gambar nyata dari ekosistem, dengan melihat gambar maka akan ditemukan sebuah permasalahan yang akan dipecahkan oleh para siswa. Teknik menggunakan gambar ini telah ada dalam buku IPA Terpadu Anni Winarsih tahun 2008. Ekosistem selain dipelajari menggunakan gambar juga dapat dipelajari dengan cara mengajak peserta didik terjun langsung ke dalam ekosistem yang ada di sekitar sekolah atau disekitar lingkungan desa misalnya ekosistem kolam, ekosistem kebun dan juga ekosistem sawah, dengan melihat langsung maka peserta didik akan lebih memahami komponen ekosistem. Teknik ini telah ada dalam buku Ilmu Pengetahuan Alam oleh Teguh Sugiyarto tahun 2008.

Pembelajaran ekosistem tidak membutuhkan peralatan dan bahan mahal harganya atau yang sulit didapatkan, hal ini dikarenakan alat dan bahannya sudah disediakan oleh alam yang terbentang luas. Alam telah menyediakan ekosistem alami yang mana berupa laut, sungai, gunung, gurun dan hutan. Ekosistem juga telah disediakan oleh manusia, yang ada ekosistem ini disebut dengan ekosistem buatan yaitu berupa sawah, kolam dan kebun.

Biologi termasuk dalam sains. Sains sebagai suatu proses seperti kehidupan. Sains sebaliknya dipahami dengan cara mengamatinya dan bukan dengan cara menciptakan definisi yang tepat. Sains merupakan suatu cara untuk mengetahui. Sains muncul dari rasa keingintahuan akan diri tentang dunia dan alam semesta. Sains memiliki beberapa cabang diantaranya adalah ilmu biologi. Biologi adalah ilmu tentang kehidupan yang sudah berakar di dalam diri manusia. Biologi adalah pengejawantahan ilmiah dari kecenderungan manusia yang merasa mempunyai hubungan dan tertarik pada sebuah bentuk kehidupan. Biologi adalah ilmu yang diperuntukkan bagi orang-orang dengan pemikiran yang selalu berulang. Biologi membawa manusia memasuki hutan, gurun, lautan, lingkungan yang lain dimana sebagai bentuk kehidupan beserta lingkungan fisiknya terpadu membentuk jarring-jaring kompleks yang disebut ekosistem (Campbell, 2003).

Ekosistem pada tingkat pendidikan SMP mempelajari tentang ekosistem dan hubungan antar komponen penyusun ekosistem (Wasis, 2008). Ekosistem merupakan sekumpulan dari organisme yang hidup dalam suatu komunitas dan juga semua faktor abiotik yang berinteraksi dengan organisme tersebut. Batas ekosistem tidak jelas termasuk biosfer merupakan ekosistem global yang mana terdiri dari ekosistem lokal yang saling bergantung. Ekosistem memiliki komponen-komponen ekosistem yaitu komponen biotik dan komponen abiotik, antar komponen tersebut saling bergantung atau berhubungan sehingga hubungan saling ketergantungan antar komponen dalam ekosistem dalam ekosistem juga dipelajari dalam bab ini (Sugiyarto, 2008).

Seluruh ekosistem di permukaan bumi membentuk suatu ekosistem yang sangat besar, yakni ekosistem dunia atau biosfer. Biosfer meliputi seluruh makhluk hidup yang ada di bumi beserta udara, air, dan tanah di sekitarnya.

Untuk itu diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki kualitas suatu pembelajaran, baik dari proses maupun hasil belajar, salah satunya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto et.al. (2006: 3), menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Selain itu, untuk menunjang keberhasilan dalam belajar IPA Biologi diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya menggunakan strategi pembelajaran melalui *pemanfaatan lingkungan sekitar sekilah.*

Strategi *Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah* adalah salah satu cara pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas dan menuntut siswa untuk dapat bernalar serta memahami materi sehingga dibutuhkan konsentrasi siswa yang tinggi. Siswa diharapkan mampu untuk menyimpulkan, mendefinisikan, merumuskan dan berfikir *general*.

Pengertian dari Lingkungan adalah sesuatu yang berada di luar atau sekitar mahluk hidup. Para ahli lingkungan memberikan definisi bahwa Lingkungan (*enviroment* atau habitat) adalah suatu sistem yang kompleks dimana berbagai faktor berpengaruh timbal-balik satu sama lain dan dengan masyarakat tumbuh-tumbuhan. Menurut Ensiklopedia Kehutanan menyebutkan bahwa Lingkungan adalah jumlah total dari faktor-faktor non genetik yang mempengaruhi pertumbuhan dan reproduksi pohon. Ini mencakup hal yang sangat luas, seperti tanah, kelembaban, cuaca, pengaruh hama dan penyakit, dan kadang-kadang intervensi manusia.

Lingkungan terbagi 2 yaitu biotik dan abiotik dapat dijelaskan sebagai berikut : a) Komponen biotik (komponen makhluk hidup), misalnya binatang, tumbuhan, dan mikroba; b) Komponen abiotik (komponen benda mati), misalnya air, udara, tanah, dan energi.

Penggunaan *lingkungan sekitar sekolah* dalam proses pembelajaran diharapkan mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa, membantu keefektifan proses pembelajaran, mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran, memperlancar pencapaian tujuan, untuk memahami dan mengingat informasi yang diberikan, pembelajaran menjadi lebih menarik, membawa variasi baru bagi pengalaman belajar siswa sehingga siswa tidak bosan dan tidak bersikap pasif, serta dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu dengan menghadirkan gambaran objek yang sedang dipelajari di luar ruang kelas.

tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui *pemanfaatan lingkungan*

*sekitar sekolah* sebagai sumber belajar pada pokok bahasan ekosistem kelas VII F SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta pada bulan Februari 2012 2012 sampai dengan selesai. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas kelas VII F SMP Muhammadiyah 1 Surakarta yang memiliki siswa yang berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas VII F memiliki permasalahan, yaitu rendahnya kualitas belajar.

Penelitian ini terdiri dari 6 tahap yaitu: (1) Dialog awal, (2) Perencanaan, (3) Tindakan, (4) Observasi, (5) Refleksi, dan (6) Evaluasi.

Dalam penelitian yang dilaksanakan ini termasuk dalam jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan adalah data ordinal meliputi data keaktifan siswa yang mencakup aspek kognitif meliputi keaktifan dalam diskusi, kemampuan dalam bertanya dan menjawab, kemampuan menangkap materi pembelajaran, kemampuan memecahkan masalah, membuat kesimpulan dan kemampuan mengemukakan serta menkontrusikan materi pada siswa lain. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio yang berupa hasil belajar siswa yang terlihat dari setiap lembar penilaian.

Pengumpuan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu: (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Catatan lapangan, (4) Tes, dan (5) Dokumentasi.

Analisis data dari penelitian ini adalah dengan cara deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menganalisis data peningkatan hasil belajar siswa dari hasil post test siklus I sampai dengan siklus II. Sesuai dengan Penelitian Tindakan Kelas dengan deskriptif kualitatif, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan, dikembangkan sampai proses perolehan data sampai dengan penyusunan laporan. Teknik yang digunakan adalah media alur, terdiri dari tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Indikator pencapaian dalam penelitian ini rata-rata siswa dalam aspek kognitif sudah mencapai 70 dan 85% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Dalam aspek afektif berupa sikap siswa (*memperhatikan, kedisiplinan waktu dan kehadiran, keaktifan, dan membawa buku*), dan aspek kognitif berupa hasil belajar siswa (*nilai post test*).

Pelaksanaan pembelajaran melalui *pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah* yang dilaksanakan di kelas VII F SMP Muhammadiyah 1 Surakarta selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40’ dalam setiap pertemuan dan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Adapun langkah-langkah dijelaskan pada bagian berikutnya.

***Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah***

Langkah-langkah 1) Guru menjelaskan pengertian ekosistem, satuan makhluk hidup dalam ekosistem, menjelaskan komponen-komponen ekosistem, membedakan organisme autotrof dan organisme heterotrof dan membedakan herbivora, karnivora, dan omnivora; 2) Guru mengajak siswa menggunakan *lingkungan sekitar sekolah* sebagai sumber belajar. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa. Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dan meminta siswa untuk (*memperhatikan, kedisiplinan waktu dan kehadiran, keaktifan, dan membawa buku* ); 3) Siswa pergi kehalaman sekolah untuk melakukan pengamatan dan mencatat komponen-komponen ekosistem pada lembar kerja siswa (LKS) yaitu tentang komponen biotik dan komponen abiotik serta organisme yang termasuk kedalam heterotrof (herbivora, karnivora dan omnivora) yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah; 4) Guru memberikan hadiah terhadap keberhasilan peserta didik; 5) Guru memandu siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan *post test* pada akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tindakan pada siklus I dan siklus II menggunakan *pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah* sebagai media untuk pembelajaran. Tindakan penelitian berlangsung dalam satu materi pembelajaran, yaitu pada materi pembelajaran ekosistem. Tindakan pada siklus memiliki waktu dua jam pelajaran yaitu berkisar 80 menit. Tindakan siklus I, siswa masih belum mengerti kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga siswa terlihat bingung, tetapi pada siklus selanjutnya siswa sudah paham dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias.

Data nilai belajar IPA Biologi ditinjau dari aspek kognitif dan afektif 31 siswa kelas VII F SMP muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012 yang proses pembelajarannya memakai strategi pembelajaran melalui *pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah* pada materi Ekosistem.

Tabel 1. Hasil belajar konitif dan afektif siswa

| Aspek | Nilai Awal | Siklus I | Siklus II |
|---|---|---|---|
| Kognitif | 68,17 | 77,26 | 83,5 |
| Afektif | - | 11,71 (Berminat) | 13,1 (Sangat Berminat) |

Pada tabel 1, dapat diuraikan bahwa nilai rata-rata awal siswa untuk aspek kognitif kelas VII F SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012 yaitu sebesar 68,17 dengan keterangan tidak tuntas. Rata-rata aspek afektif belum ada karena belum dilakukan pengamatan. Rata-rata aspek kognitif pada siklus I adalah 77,26 dengan keterangan tuntas. Rata-rata nilai aspek afektif pada siklus I sebesar 11,71 dengan kategori berminat. Rata-rata aspek kognitif pada siklus II adalah 83,5 dengan keterangan tuntas. Rata-rata nilai aspek afektif

pada siklus II sebesar 13,1 dengan kategori sangat berminat.

Hasil nilai kognitif dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan yang mana siklus II hasilnya lebih baik dari pada siklus I, begitu pula hasil nilai afektif pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari berkategori berminat menjadi sangat berminat. Hasil observasi pada siklus II baik hasil afektif maupun kognitif sudah hampir mendekati 100 %. Dapat dikatakan mutlak dikarenakan nilai afektif siklus I sebanyak 11,71 menjadi 13,1 pada siklus II. Hasil kognitif siswa meningkat semula terdapat siswa dengan nilai dibawah KKM berkisar 42% (13 siswa) menjadi 34 % (9 siswa) pada siklus I, kemudian pada siklus II hanya tiga anak yang mendapatkan nilai dibawah KKM, jadi *pembelajaran menggunakan lingkungan sekitar sekolah* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif dan aspek afektif.

**Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dari siklus I hingga siklus II dapat di jelaskan bahwa:

Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran sebanyak 50 % (15 siswa) pada kegiatan observasi awal, kemudian dilakukan tindakan pada siklus I terdapat perubahan yaitu siswa mulai fokus dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru sebanyak 65 % (23 siswa), pada siklus II terdapat peningkatan perhatian siswa, siswa fokus dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dengan sangat baik yaitu sebanyak 94 % (28 siswa), sehingga terjadi peningkatan.

Siswa ramai saat pembelajaran sebanyak 55 % (17 siswa) pada kegiatan observasi awal, kemudian dilakukan tindakan pada siklus I terdapat perubahan yaitu siswa merasa antusias dan semangat saat melakukan pembelajaran di lingkungan sekitar sekolah sebanyak 64 % (22 siswa), pada siklus II terdapat peningkatan yaitu siswa sangat antusias dan semangat saat melakukan pembelajaran di lingkungan sekitar sekolah sebanyak 96 % (29 siswa), sehingga suasana pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

Siswa tidak aktif dalam mengikuti pelajaran sebesar 58 % (18 siswa) pada kegiatan observasi awal, kemudian dilakukan tindakan pada siklus I terdapat perubahan yaitu siswa mulai dapat bekerja sama dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung, meskipun ada beberapa siswa yang masih ramai dengan temannya saat kegiatan diskusi sebanyak sebanyak 60 % (20 siswa), pada siklus II terdapat peningkatan yaitu siswa senantiasa bekerja sama dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung sebanyak 96 % (29 siswa), sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Siswa jenuh dan bosan pada pembelajaran yang monoton sebanyak 62 % (21 siswa) pada kegiatan observasi awal, kemudian dilakukan tindakan pada siklus I terdapat perubahan yaitu siswa merasa antusias dan semangat saat melakukan pembelajaran di lingkungan sekitar sekolah, sehingga suasana pembelajaran menjadi

menarik dan menyenangkan sebanyak 74 % (25 siswa), pada siklus II terdapat peningkatan yaitu siswa sangat antusias dan semangat saat melakukan pembelajaran di lingkungan sekitar sekolah, sehingga suasana pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sebanyak 98 % (30 siswa).

Hasil belajar siswa belum tuntas pada saat observasi, siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 58 % (18 siswa) dan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 42 % (13 siswa). Hasil belajar siswa pada siklus I, terdapat siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 66 % (22 siswa), dan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 34 % (9 siswa). Hasil belajar siswa pada siklus II, siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 94 % (28 siswa), dan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 6 % (3 siswa).

Berdasarkan dari hasil penelitian di dapatkan hasil kognitif pada siklus I sudah terjadi peningkatan, dan setelah siklus II terjadi perkembangan yang sangat meningkat yaitu siswa dengan nilai diatas KKM sebanyak 94 % yaitu 28 siswa, dan yang mendapat nilai dibawah KKM ada tiga siswa.

Berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan, maka hasil belajar pada aspek kognitif semakin meningkat dari siklus I sampai siklus II, hal ini membuktikan bahwa pembelajaran melalui *pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran melalui *pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah* selain dapat meningkatkan nilai kognitif juga dapat meningkatkan nilai afektif siswa.

Berdasarkan dari hasil penelitian pada kegiatan siklus I didapat hasil rata-rata nilai afektif sebesar 11,71 dengan kategori berminat. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 13,1 dengan kategori sangat berminat, jadi dari hasil penelitian yang dilaksanakan terjadi peningkatan nilai pada aspek afektif dari siklus I hingga siklus II .

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui *pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah* dapat meningkatkan nilai afektif pada materi pembelajaran ekosistem siswa kelas VII F SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

Berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan hasil belajar baik pada aspek kognitif dan aspek afektif, maka hipotesis dari penelitian ini diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran melalui *pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (aspek kognitif dan afektif) pada pokok bahasan ekosistem kelas VII F SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

### Saran

Berdasarkan pada penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran melalui pemanfaatan *lingkungan sekitar sekolah* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka dari itu dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dalam penggunaan metode ini dengan menggunakan materi yang lain.
2. Hendaknya sekolah yang bersangkutan lebih memperdulikan lingkungan agar lingkungan sekitar sekolah dapat digunakan sebagai media pembelaran yang lain.
3. Sekolah memanfaatkan lingkungannya dengan membuat taman belajar dilingkungan sekitar sekolah agar pembelajaran dapat dilakukan diluar kelas.

## DAFTAR PUTAKA


Abidin, Zaenal. (2003), *Media dan Sumber-sumber Belajar*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Hal: 1, 147-148, 148-149, 149-150, 157, 208, 211-212, 212-213.

Afriyani, Erma. (2005), Upaya Mengoptimalkan Pemahaman Konsep Ekosistem Siswa Kelas VII SMP 1 Aluh-Aluh Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2004/2005 dengan Menggunakan Pendekatan Lingkungan, *Skripsi*, Program Sarjana S-1 Biologi FKIP UNLAM, Banjarmasin, (tidak dipublikasikan).

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Campbell, N. A, Jane B, Reece. (2003), *Biologi jilid* III, Jakarta: Erlangga.

Hill, B. dan Lauren Bradway, (2003), *Pola-pola Belajar*, Jakarta: Inisiasi Press, Hal: 272.

Kadaryanto, (2006), *Biologi*, Jakarta: Yudistira, Hal: 179.

Rusman. (2011), *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press, Hal: 134.

Slameto. (2003), *Belajar dan Faktor-faktor yan Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Karya, Hal: 2, 5-8.

Sudrajat, Akhmad. (2010), *Metode Pembelajaran Efektif*, Tersedia: http://akhmadsudrajat.wordpress.com/metode-pembelajaran-efektif.html, diakses tanggal 12 september 2011.

Sugiyarto, Teguh. (2008), *Ilmu pengetahuan Alam untuk SMP/Mts kelas VII*, Jakarta: Pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Sutama. (2010), *Penelitian Tindakan*, Semarang: Surya Offset, Hal: 5, 15, 17, 19.

Trianto. (2010), *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, Hal: 136.

Wijaya, Cece. (2000), *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.